

Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Pada Mata Pelajaran PAI

Latiana Safitri

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-mail: safitrilatiana11@gmail.com

Triwid Syafarotun Najah

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-mail: triwid.sn@iain-palangkaraya.ac.id

Noorazmah Hidayati

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-mail: noorazmahhidayati@gmail.com

DOI: 10.32528/tarlim.v8i1.2966

Track:

Received:

3 januari 2025

Final Revision:

4 Maret 2025

Available online:

10 Maret 2025

Corresponding Author:

safitrilatiana11@gmail.com

Abstrak

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek nyata untuk menyelidiki, merancang, dan mengevaluasi suatu konsep. Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, PjBl mendorong siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung untuk meningkatkan motivasi belajar, pemahaman mendalam, serta pola pikir kritis dan kreatif. Tujuan penelitian adalah mengkaji tentang penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palangka Raya. Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Subjek penelitian terdiri dari satu guru PAI serta dua orang siswa sebagai informan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa telah diterapkannya enam tahapan model *Project Based Learning* yaitu: (1) penyampaian pertanyaan mendasar oleh guru yang ditunjukkan dengan guru memberikan pertanyaan di awal pembelajaran, (2) mendesain perencanaan proyek yang ditunjukkan dengan guru menentukan jenis proyek dan siswa berdiskusi mengenai rancangan proyek, (3) penyusunan jadwal pembuatan proyek yang ditunjukkan dengan guru dan siswa membuat kesepakatan mengenai tenggat waktu pengerjaan proyek, (4) monitoring keaktifan dan perkembangan proyek yang ditunjukkan dengan guru aktif memantau proyek siswa dengan cara berkomunikasi langsung dengan siswa, (5) pengujian hasil proyek yang dilakukan melalui presentasi kelompok, dan (6) evaluasi pengalaman belajar siswa yang ditunjukkan dengan guru melakukan refleksi bersama siswa.

Kata kunci: Penerapan, *Project Based Learning* (PjBL), Pelajaran PAI

The Implementation of the *Project Based Learning* (PjBL) Model in Islamic Education

Abstract

The *Project Based Learning* model is an instructional approach that engages students in real world projects to investigate, design, and evaluate a given concept. In Islamic Religious Education lessons, PjBL encourages students to understand and apply Islamic values through direct experiences, thereby enhancing learning motivation, deep comprehension, and critical and creative thinking skills. The objective of this research is to examine the implementation of the *Project Based Learning* model in Islamic Religious Education at SMP Negeri 2 Palangka Raya. This study employs a qualitative research method with a descriptive analytical approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis follows several stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion

drawing. The research subjects consist of one Islamic Religious Education teacher and two students as informants. The findings indicate that the six stages of the Project Based Learning model have been implemented: (1) posing essential questions, demonstrated by the teacher initiating the lesson with a guiding question, (2) designing the project plan, in which the teacher determines the project type and students engage in discussions about project design, (3) developing a project schedule, where both teacher and students agree on deadlines for project completion, (4) monitoring student engagement and project progress, evident in the teacher active supervision and direct communication with students, (5) assessing project outcomes through group presentations, and (6) evaluating students learning experiences, as reflected in the teacher collective reflection with students.

Keywords: Implementation, Project Based Learning (PjBL), Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu subjek yang memegang peran krusial terhadap pembentukan nilai-nilai moral dan karakter siswa dalam lingkungan sekolah umum maupun madrasah. Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, mata pelajaran ini berperan dalam menanamkan prinsip-prinsip etika, akhlak, serta nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian dan perilaku peserta didik. Khususnya pada tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dimana peserta didik sudah mulai menginjak usia remaja, pembelajaran PAI semakin penting karena pada masa ini peserta didik berada pada periode kritis dalam pembentukan identitas agama dan nilai-nilai keimanan. Sehingga pada fase ini fondasi pemahaman agama dan nilai-nilai spiritual peserta didik mulai ditegakkan (Nurjan, 2019).

Umumnya hal yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran PAI selama ini diantaranya adalah proses pengajarannya yang masih lebih banyak terfokus pada orientasi belajar mengajar daripada pendekatan pembelajaran. Sehingga akibatnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sering kali dianggap membosankan oleh peserta didik karena cenderung terfokus pada pengajaran yang bersifat dogmatis dan penuh indoktrinasi terhadap norma-norma agama, hingga kurangnya kesempatan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas siswa dalam proses belajar. Misalnya, dalam penyampaian materi, guru terkadang menekankan bahwa "shalat itu wajib bagi setiap muslim" namun sering kali disampaikan melalui metode ceramah tanpa adanya kesempatan bagi siswa untuk melakukan diskusi dan mengeksplorasi lebih dalam mengenai hikmah, manfaat, serta dampak apa saja yang didapatkan dari ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat pula pendekatan yang bersifat indoktrinatif, seperti penyampaian bahwa "anak yang tidak berbakti kepada orang tua akan celaka di dunia dan akhirat" yang mana lebih menekankan aspek ketakutan dibandingkan dengan pemahaman yang bersifat reflektif dan rasional kepada peserta didik. Padahal, pemahaman tentang berbakti kepada orang

tua seharusnya juga mencakup bagaimana membangun komunikasi yang baik, memahami dinamika keluarga, dan tetap kritis terhadap aspek-aspek yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar dan semangat peserta didik, yang akhirnya menyebabkan peserta didik jadi kurang optimal dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena cenderung menerima materi secara pasif atau hanya satu arah tanpa adanya proses berpikir kritis dan mendapat pemahaman yang lebih luas serta mendalam mengenai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa permasalahan yang sering terjadi dalam proses pengajaran dan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya diantaranya yaitu minat belajar serta kemampuan siswa memperoleh pemahaman dan mengimplementasikan materi PAI yang cenderung menurun, hal ini terbukti dari kurangnya tingkat partisipasi aktif dan antusias peserta didik dalam proses belajar, rata-rata pasif dan ketika diberikan tugas mandiri peserta didik sering tidak mengumpulkan, yang mana hal tersebut tentunya akan sangat berpotensi mempengaruhi penurunan kompetensi dan hasil belajar peserta didik. Lalu dikatakan juga dalam wawancara tersebut bahwa para peserta didik juga cenderung malas mengikuti pelajaran ketika materi yang dipelajari lebih banyak mengarah pada penjelasan teori dan hanya membaca materi dari buku paket.

Pendekatan yang bersifat satu arah sering membuat peserta didik merasa terpaksa dalam memahami agama, bukannya menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai Islam yang sebenarnya penuh hikmah dan rahmat. Sedangkan konteks pendidikan saat ini menuntut inovasi dalam metode pembelajaran untuk menanggapi dinamika perubahan masyarakat yang semakin kompleks (Amelia, 2023). Saat ini, dengan adanya kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk memilih beragam instrumen atau alat bantu pembelajaran. Dengan demikian proses pengajaran dapat disesuaikan dengan keperluan dan preferensi peserta didik (Aminah & Sya'bani, 2023). Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan sebagai alternatif yang menarik adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (Wahyuni & Fitriana, 2021).

Project based learning (PjBL) merupakan suatu strategi instruksional yang terlibat secara terencana dengan siswa dalam pengembangan keterampilan belajar melalui suatu proses yang diatur secara terstruktur. Melalui metode ini, siswa terlibat dalam tahap-tahap penyusunan proyek yang memungkinkan mereka untuk menyelidiki, merancang, dan mengevaluasi suatu konsep atau permasalahan yang terintegrasi dengan konteks nyata. Produk yang dihasilkan dari proses ini

muncul berdasarkan pengalaman penyelidikan yang diperoleh secara langsung oleh siswa (Nasir et al., 2019).

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) ini mencerminkan pergeseran dari pembelajaran tradisional ke pendekatan yang lebih aktif dan konstruktif. Jika dalam paradigma lama, pembelajaran berpusat pada guru dengan proses pembelajaran berupa metode ceramah dengan hasil akhir yang diukur dari seberapa banyak materi yang dikuasai siswa melalui tes tertulis atau lisan. Sebaliknya, dalam paradigma baru yang diterapkan melalui model PjBL ini peserta didik berperan aktif dalam menemukan dan membangun pemahaman secara mandiri, dan guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator yang mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah siswa (Huda & Nursyamsiyah, 2023).

Project Based Learning (PjBL) dapat menjadi suatu potensi untuk merangsang motivasi belajar siswa dengan cara pelibatan siswa di dalam aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang mendorong pemikiran kritis, kreatif, kolaborasi, dan dapat menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam konteks praktis (Hujjatusnaini et al., 2022). Dengan keterlibatan langsung dalam proyek-proyek yang memiliki relevansi dengan konteks kehidupan nyata, diharapkan siswa mampu menguasai, menginternalisasi, dan mengaplikasikan pemahaman keagamaan Islam dengan lebih mendalam (Saputra, 2023).

Hasil temuan penelitian sebelumnya yang dikaji oleh Hunain dkk. menemukan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI di SDN Pandan disesuaikan dengan tingkat kelas dan menggunakan proyek sebagai media belajar, yang berdampak pada peningkatan kemandirian, kreativitas, dan keaktifan siswa serta menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan (Hunain et al., 2023). Hasil kajian Samsiadi & Romelah menyimpulkan bahwa diterapkannya PjBL pada pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Berau mencakup enam tahapan utama, dengan hasil menunjukkan antusiasme dan semangat tinggi siswa dalam menyelesaikan proyek (Samsiadi & Romelah, 2022). Hasil penelitian Fajarini, mengungkapkan bahwa PjBL dalam mata kuliah Penulisan Kreatif meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menulis cerpen, membuat tugas lebih mudah, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik (Fajarini, 2022).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, persamaannya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menerapkan pendekatan pembelajaran melalui pembuatan proyek sebagai media belajar. Perbedaannya terletak pada konteks pendidikan, di mana penelitian sebelumnya mencakup jenjang SD, SMK, dan Perguruan Tinggi, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran PAI di tingkat SMP. Selain itu, penelitian ini menggambarkan secara rinci setiap

tahapan PjBL yang dilakukan oleh guru dan siswa, sementara penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti dampak PjBL terhadap motivasi dan kreativitas siswa.

Pendekatan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini menarik perhatian peneliti karena menawarkan potensi untuk meningkatkan partisipasi siswa serta memperdalam tingkat pemahaman siswa mengenai agama Islam dengan menggunakan proyek-proyek praktis yang memiliki relevansi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini peneliti dapat menjelajahi bagaimana *Project Based Learning* (PjBL) diadaptasi dan diterapkan pada konteks Pendidikan Agama Islam. Selain itu, SMP Negeri 2 Palangka Raya terletak di lingkungan yang unik, dengan keberagaman budaya dan latar belakang siswa. Ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk melihat bagaimana *Project Based Learning* (PjBL) dapat mengakomodasi kebutuhan serta keberagaman siswa dalam pembelajaran PAI.

Tujuan penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam memperluas pemahaman peneliti mengenai cara terbaik mengintegrasikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, temuan dari kajian ini peneliti harapkan mampu memberikan rekomendasi kepada pihak guru serta sekolah mengenai strategi pembelajaran yang efektif serta inovatif, khususnya dalam mengatasi kendala motivasi belajar dan cara berpikir siswa di bidang Pendidikan Agama Islam. Oleh karenanya, diharapkan bahwa hasil kajian ini bisa menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum dan implementasi model pembelajaran yang lebih optimal pada masa mendatang, serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama dan moral siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada observasi secara mendalam dengan pemahaman yang menyeluruh terhadap suatu fenomena alamiah (Waruwu, 2024). Jenis penelitian yang digunakan berupa deskriptif dengan teknik analitik, karena penelitian yang dilakukan tidak hanya terfokus pada pengumpulan data, melainkan juga mencakup analisis serta interpretasi data. Melalui metode deskriptif analitik peneliti berusaha untuk menghimpun data secara utuh, lalu menganalisisnya secara mendalam dan memberikan penafsiran yang relevan sesuai dengan keperluan penelitian (Chatra et al., 2023). Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di SMP Negeri 2 Palangka Raya serta 2 (dua) orang peserta didik sebagai informan. Pengumpulan data diambil melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik

pengabsahan data melalui triangulasi teknik. Adapun teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL & PEMBAHASAN

Guru menyampaikan pertanyaan mendasar dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya

Hasil temuan pada observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Palangka Raya pada kelas VIII-8, menunjukkan bahwa pada tahap awal setelah membuka sesi pembelajaran guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan topik yang akan dipelajari kepada peserta didik secara lisan. Lalu guru menanyakan pertanyaan mendasar seperti pada materi “Beriman pada Kitab-Kitab Allah Swt”, Ibu SPS selaku guru PAI dan Budi Pekerti menyampaikan pertanyaan berupa “Mengapa kita harus percaya pada kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada para Nabi?” serta “Bagaimana nilai-nilai dalam kitab-kitab Allah Swt dapat diterapkan dalam kehidupan modern saat ini?”. Dengan memberi pertanyaan mendasar guru memicu rasa ingin tahu siswa dan menghubungkan topik pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menjelaskan bahwa materi yang dipelajari saat ini akan diimplementasikan melalui proyek pembuatan pop up book dan beliau juga menuliskan poin-poin penting dari sub bab materi yang harus dibahas siswa di papan tulis.

Hasil ini selaras dengan temuan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru PAI dan Budi Pekerti yaitu Ibu SPS, yang mengungkapkan bahwa pada awal pembelajaran beliau selalu menyampaikan topik terlebih dahulu secara lisan, kemudian menuliskan poin-poin pentingnya di papan tulis, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan dasar yang bertujuan supaya peserta didik dapat melakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai topik yang disampaikan. Adapun pengimplementasian materi dilakukan melalui pembuatan proyek berupa pop up book, tujuannya untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Peserta didik berinisial RD kelas VIII-8, mengatakan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti selalu menyampaikan topik pembelajaran dan juga menuliskannya di papan tulis. Guru juga memberikan mereka buku LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam bentuk e-book melalui grup *whatsapp* kelas untuk bahan bacaan dan guru mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan topik yang sebelumnya disampaikan.

Pernyataan serupa diungkapkan oleh peserta didik ARN, yang mengatakan bahwa guru

mengajukan beberapa pertanyaan setelah menyampaikan materi di awal pembelajaran. Kemudian guru juga ada mengirimkan video pembelajaran ke grup *whatsapp* kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah menyampaikan pertanyaan mendasar dalam penerapan model PjBL pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya, hal ini ditunjukkan dengan guru yang memulai pembelajaran dengan penyampaian topik secara lisan, dilanjutkan pemberian pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk menstimulasi siswa pada proses awal pembelajaran PAI dengan materi yang diberikan pada saat itu.

Pertanyaan mendasar yang relevan dan merangsang rasa ingin tahu siswa dapat mendorong keterlibatan aktif mereka pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan (Abrori, 2021) yang menyatakan bahwa prinsip PjBL yang dirumuskan oleh Krajcik dan Blumenfeld menekankan pentingnya memulai pembelajaran dengan *driving question* sebagai langkah awal untuk membangun pemahaman siswa terhadap suatu masalah dan mengetahui tujuan pembelajaran. Selain itu (Halimah & Marwati, 2022) di dalam bukunya menyatakan bahwa proses pembelajaran diawali dengan pertanyaan esensial, yakni pertanyaan yang berfungsi sebagai stimulus bagi peserta didik untuk melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran, seperti eksplorasi. Dengan demikian, tahap pertanyaan mendasar dilakukan dengan baik dalam proses penerapan model PjBL pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya.

Proses mendesain perencanaan proyek yang dilakukan dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya

Temuan dari observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Palangka Raya pada kelas VIII-8, guru memiliki peran utama dalam menentukan jenis proyek yang akan dilaksanakan dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran PAI. Dalam mendesain perencanaan proyek, guru menetapkan jenis penugasan atau proyek yang perlu dikerjakan oleh peserta didik berupa pembuatan pop up book. Lalu peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan menentukan gambaran proyek pop up book mereka secara mandiri, sehingga setiap kelompok dapat menghasilkan proyek yang lebih bervariasi sesuai kreativitas mereka. Perencanaan proyek dilakukan melalui diskusi antara guru dan siswa. Guru memberikan arahan awal, sedangkan siswa merancang langkah-langkah proyek, menentukan alat dan bahan, serta membagi tugas dalam kelompok. Pembagian tugas dalam kelompok diserahkan sepenuhnya kepada siswa, dengan kebebasan menggunakan sumber daring, seperti Google atau YouTube,

sebagai referensi dalam menyelesaikan proyek.

Hasil wawancara terhadap guru PAI dan Budi Pekerti memperkuat temuan ini. Beliau menyatakan bahwa selaku guru beliau yang menentukan jenis penugasan proyek yang diberikan, namun siswa diberi kebebasan untuk menentukan sendiri seperti apa bentuk proyek mereka melalui diskusi kelompok, sekaligus membahas perihal alat, bahan serta pembagian tugas dalam kelompoknya. Sebelum ke tahap mengerjakan proyek, beliau juga memberi arahan kepada siswa untuk mencari referensi serta tutorial pembuatan proyek melalui YouTube untuk mendukung pemahaman siswa terkait penugasan yang diberikan.

Wawancara dengan peserta didik RD dan ARN juga mengonfirmasi bahwa guru memberi penugasan berupa pembuatan proyek, setelah itu mereka diminta menentukan gambaran spesifik proyek yang ingin dibuat, membahas persiapan alat dan bahan, serta pembagian tugas melalui diskusi kelompok. Mereka juga diarahkan oleh guru untuk mencari sumber referensi tambahan seperti video pembelajaran atau video tutorial dari YouTube.

Berdasarkan hasil temuan di atas guru dan siswa telah melakukan proses mendesain perencanaan proyek pada penerapan model PjBL dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya, yang ditunjukkan dengan guru menyampaikan jenis proyek yang ditugaskan, dan juga memastikan setiap kelompok mengetahui prosedur pembuatan proyek dengan cara memberi arahan kepada siswa untuk mencari tau prosedur pembuatan proyek melalui video tutorial dari YouTube. Lalu siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan gambaran proyek yang mereka pilih serta membahas tentang pembagian tugas untuk setiap anggota kelompok dan persiapan alat dan bahannya.

Hal ini relevan dengan yang disampaikan oleh (Halimah & Marwati, 2022) dalam bukunya, yang mengatakan bahwa pada tahap mendesain perencanaan proyek guru memastikan setiap kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek yang akan dihasilkan. Siswa melakukan diskusi untuk menyusun rencana pembuatan proyek termasuk perihal pembagian tugas, persiapan alat dan bahan, serta identifikasi sumber yang dibutuhkan. Pada tahapan mendesain perencanaan proyek dalam PjBL pada pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya ini telah memenuhi prinsip dasar PjBL, yaitu berpusat pada siswa dan relevan dengan kehidupan nyata (Istiqomah et al., 2023). Dengan demikian proses mendesain perencanaan proyek pada penerapan PjBL dalam pelajaran PAI di SMP Negeri 2 telah dilaksanakan dengan cukup baik.

Penyusunan jadwal pembuatan proyek dilaksanakan dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya

Hasil observasi di SMP Negeri 2 Palangka Raya pada kelas VIII-8, ditemukan bahwa guru memiliki peran utama dalam menentukan jadwal pengerjaan proyek dalam model *Project Based Learning* (PjBL), namun tetap memberikan fleksibilitas sesuai dengan kemampuan siswa. Pada setiap pertemuan, dilakukan kesepakatan bersama mengenai tugas-tugas yang harus diselesaikan serta penetapan target untuk pertemuan berikutnya. Guru juga melakukan komunikasi dua arah dengan menanyakan secara langsung kepada siswa mengenai perkiraan estimasi waktu yang mereka perlukan untuk menyelesaikan proyek. Hingga dihasilkan kesepakatan bahwa proses pengerjaan proyek berlangsung dalam dua pertemuan berikutnya dan satu pertemuan lagi untuk pengujian hasil berupa presentasi kelompok. Jika pada pertemuan pertama ini digunakan untuk pemberian materi dan perencanaan proyek. Pada pertemuan selanjutnya, siswa mulai mengerjakan proyek. Kemudian melanjutkannya pada pertemuan ketiga dengan fokus sudah pada tahap penyelesaian proyek. Terakhir, pada pertemuan keempat siswa mempresentasikan hasil karya mereka.

Hasil temuan wawancara terhadap guru PAI dan Budi Pekerti, menyatakan meskipun guru yang menentukan jadwal pembelajaran, beliau tetap harus menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru tetap harus berkomunikasi dengan siswa untuk menyepakati jadwal pengerjaan dan pengumpulan proyek, sehingga tanggung jawab dan pengaturan waktu lebih terstruktur.

Peserta didik RD menyampaikan bahwa pelaksanaan proyek mengikuti tahapan yang tersusun jelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil. Hal ini relevan dengan pernyataan ARN yang mengatakan bahwa dengan adanya jadwal yang terstruktur tersebut membuat mereka dapat menyelesaikan proyek dengan lebih efektif dan terarah. Selain itu, mereka juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi selama proses pengerjaan proyek kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa telah dilakukan proses penyusunan jadwal pembuatan proyek pada penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya, hal ini ditunjukkan dengan adanya pengelolaan waktu proyek yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengelolaan waktu proyek tersebut dilaksanakan melalui

keepakatan bersama antara guru dan siswa. Yang mana guru tidak semata-mata bertindak sebagai penentu jadwal, namun juga sebagai pembimbing atau fasilitator, pemberi arahan, serta memastikan keterlaksanaan proyek secara optimal.

Penyusunan jadwal pembuatan proyek pada penerapan model PjBL dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya telah dilakukan dengan cara sistematis dan terencana, sesuai dengan prinsip dasar PjBL menurut (Astuti et al., 2025) yang menekankan pengelolaan waktu sebagai elemen penting dalam keberhasilan proyek. Keterlibatan siswa dalam penyusunan jadwal menunjukkan penerapan pendekatan partisipatif yang mendukung pengembangan kemampuan siswa dalam mengelola waktu dan tanggung jawab. Hal ini mendukung teori konstruktivisme yang menitikberatkan pada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Harefa et al., 2023). Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan jadwal pembuatan proyek telah dilakukan dengan baik pada penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya.

Guru memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek siswa dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi di kelas VIII-8 SMP Negeri 2 Palangka Raya, guru lebih sering memantau proses pengerjaan proyek siswa hanya dari meja guru saja, namun beliau tetap memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam pengerjaan proyek dengan cara tidak hanya mencakup pada observasi visual, namun juga melibatkan komunikasi langsung di mana guru secara rutin menanyakan perkembangan tugas proyek baik kepada kelompok maupun pada tiap siswa dalam setiap kelompoknya, apa saja yang sudah selesai atau masih dalam proses. Guru juga memastikan apakah ada kendala atau kebutuhan tambahan yang dihadapi siswa dalam penyelesaian proyek, bu SPS juga sering kali melakukan pendekatan yang santai, seperti diselingi percakapan ringan dengan peserta didik.

Temuan dari wawancara terhadap Ibu SPS selaku guru PAI dan Budi Pekerti, menuturkan bahwa beliau selalu memantau kemajuan proyek siswa. Pemantauan dilakukan baik dari tempat duduk maupun dengan berkeliling kelas untuk memastikan setiap kelompok bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada minggu pertama, guru berfokus memastikan bahwa siswa telah mencari solusi atas permasalahan yang diangkat dalam proyek. Setiap pertemuan digunakan untuk mengevaluasi progres, termasuk kesiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Jika terdapat kelompok yang mengalami kesulitan atau kelalaian dalam pengerjaan, guru memberikan dukungan dengan menyediakan alat dan bahan cadangan serta mengarahkan siswa untuk mencari referensi tambahan dari sumber daring, seperti tutorial di YouTube.

Pernyataan tersebut senada dengan penuturan peserta didik kelas VIII-8 RD dan ARN, yang menyatakan bahwa perkembangan proyek mereka di setiap pertemuan selalu dipantau oleh guru. Selain mengawasi langsung proses pengerjaan, guru juga secara rutin menanyakan tugas yang telah diselesaikan, bagian apa saja yang belum terselesaikan, dan apakah ada kesulitan selama pengerjaan tugas proyek.

Berdasarkan temuan penelitian di atas guru secara aktif memantau proyek siswa dengan cara berkomunikasi langsung meskipun hanya memantau dari meja guru. Guru memastikan setiap siswa terlibat dalam proses pengerjaan proyek dan memberikan dukungan jika ada kendala. Pendekatan ini membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan memudahkan siswa menyelesaikan proyek dengan baik. Sebagai contoh ketika siswa mengalami kesulitan dalam mencari referensi untuk proyek mereka, guru memberikan saran untuk menggunakan sumber digital yang relevan. Pendekatan monitoring ini sejalan dengan prinsip *formative assesment*, yang bertujuan untuk mendukung proses belajar siswa selama pengerjaan proyek (Arta, 2024). Pendekatan yang dilakukan juga mencerminkan prinsip *scaffolding*, dimana guru memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai tujuan proyek secara mandiri (Suprihatin & Rosita, 2020).

Temuan ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Halimah & Marwati, 2022) dan (Nursyamsiyah, S., & Huda, H. 2024) bahwa guru bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan terhadap aktivitas siswa selama proses penyelesaian proyek. Pemantauan ini dilakukan dengan memberikan fasilitasi pada setiap tahapan pelaksanaan proyek siswa. Dengan demikian, guru berperan sebagai mentor yang mendampingi serta membimbing siswa ketika menghadapi kendala dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa proses monitoring keaktifan dan perkembangan proyek pada penerapan PjBL dalam pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya telah berjalan dengan baik dan sesuai konsep PjBL.

Proses pengujian hasil proyek dilakukan dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya

Berdasarkan temuan pada observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII-8 SMP Negeri 2 Palangka Raya, hasil proyek siswa diuji melalui presentasi di depan kelas, dimana siswa menjelaskan proses dan hasil proyek mereka. Guru menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek kreativitas, relevansi isi, dan kemampuan presentasi sebagaimana termuat dalam modul ajar yang menjadi acuan. Guru memimpin secara langsung proses pemaparan hasil proyek oleh siswa dan secara aktif memberikan umpan balik berupa tanggapan terkait hasil yang sudah cukup bagus

serta masukan juga kepada setiap kelompok apabila ada aspek-aspek tertentu yang masih kurang atau belum siswa pahami dan perlu mereka tingkatkan lagi untuk pembelajaran PjBL selanjutnya.

Temuan hasil wawancara terhadap Ibu SPS selaku guru PAI dan Budi Pekerti, diperoleh informasi bahwa proses pengujian hasil proyek dilakukan melalui pemaparan oleh setiap kelompok. Sistem penilaian mengikuti standar yang telah ditetapkan dalam modul ajar, di mana guru menilai kualitas proyek berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Standar ini digunakan untuk membedakan tingkat kesempurnaan proyek yang dihasilkan oleh siswa. Dalam memberikan umpan balik bu SPS tidak selalu langsung menanggapi setiap bagian, melainkan lebih berfokus pada mengarahkan siswa terhadap aspek-aspek tertentu yang masih perlu diperbaiki. Jika terdapat bagian yang kurang sempurna, guru membantu menyempurnakannya atau memberikan solusi agar siswa mendapatkan pemahaman yang baik terkait pembelajaran yang disampaikan.

Hal tersebut senada dengan pernyataan peserta didik RD, yang menyatakan bahwa mereka dibimbing dan diarahkan oleh bu SPS dalam melakukan presentasi. Hal ini juga diperkuat oleh ARN yang menuturkan bahwa guru memberikan apresiasi atas hasil proyek yang mereka kerjakan dan juga memberi arahan serta tanggapan jika ada beberapa bagian tertentu yang masih kurang agar bisa mereka perbaiki pada pembelajaran PjBL selanjutnya.

Hasil temuan yang peneliti lakukan diatas menunjukkan bahwa pengujian hasil proyek pada penerapan model PjBL dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya telah dilakukan, yaitu melalui presentasi kelompok di depan kelas, dan guru yang memimpin secara langsung proses pemaparan hasil proyek serta memberikan umpan balik berupa tanggapan terkait hasil proyek siswa.

Proses pengujian hasil proyek pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya sudah mencerminkan prinsip evaluasi autentik yang menjadi salah satu ciri khas model PjBL (Halimah & Marwati, 2022). Melalui presentasi, diskusi, dan penggunaan rubrik penilaian, siswa tidak hanya dinilai dari hasil akhirnya saja tetapi juga dari proses pembelajaran yang mereka jalani. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Project Based Learning* (PjBL) yang menekankan pentingnya evaluasi dalam membangun kemampuan belajar secara mandiri (Abdullah et al., 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pengujian hasil proyek telah dilakukan dengan baik pada penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya.

Evaluasi pengalaman belajar siswa dilaksanakan dalam penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya

Hasil temuan menunjukkan bahwa evaluasi pengalaman belajar dilakukan melalui refleksi individu dan diskusi kelas. Siswa diminta untuk menyampaikan pengalaman mereka selama pengerjaan tugas proyek, termasuk tantangan yang dihadapi dan pelajaran yang mereka dapatkan. Suasana pembelajaran dari awal hingga akhirnya pada bagian refleksi dibangun oleh bu SPS tidak terbatas hanya pada keseriusan akademis, namun juga membangun lingkungan yang mendukung keterlibatan sosial dan emosional siswa dengan cara melakukan interaksi yang lebih santai dan nyaman dengan siswa sehingga proses pembelajaran pun tidak kaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SPS, beliau menuturkan selalu melaksanakan kegiatan refleksi di akhir setiap sesi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari dan menjadi bahan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Ibu SPS juga selalu menanyakan sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta mengidentifikasi bagian-bagian yang masih belum dipahami. Jika ditemukan kesulitan, beliau bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan tambahan atau meluruskan pemahaman siswa. Meskipun terdapat acuan dalam penyusunan pertanyaan refleksi, bu SPS mengatakan kegiatan ini lebih sering dilakukan secara lisan dalam suasana yang interaktif.

Pernyataan tersebut relevan dengan tanggapan positif dari peserta didik RD yang menyatakan bahwa di akhir sesi pembelajaran setelah presentasi, Ibu SPS menanyakan sejauh mana mereka telah memahami materi yang dipelajari serta apa saja kesulitan yang dihadapi siswa ketika proses pembelajaran PjBL. Hal ini sejalan dengan pernyataan ARN, yang menambahkan bahwa refleksi dilakukan dalam suasana santai dan interaktif, sehingga mereka merasa nyaman dalam mengungkapkan pendapat maupun kendala yang mereka alami selama proses pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara diatas menunjukkan bahwa evaluasi pengalaman belajar siswa telah dilakukan, yang ditunjukkan dengan adanya proses refleksi di akhir pembelajaran oleh guru bersama dengan siswa.

Evaluasi pengalaman belajar siswa dalam penerapan model PjBL pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya telah menunjukkan pendekatan holistik yang selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek, yaitu bahwa evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir proyek, tetapi juga proses pembelajaran dan dampaknya terhadap siswa (Yemmardotillah et al., 2024). Temuan ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh (Halimah & Marwati, 2022) yang mana pada tahap akhir pembelajaran pendidik dan peserta didik melaksanakan refleksi terhadap seluruh rangkaian aktivitas yang telah dilakukan selama proses pengerjaan proyek. Dengan ini tahapan evaluasi pengalaman belajar siswa dalam penerapan model PjBL pada pembelajaran PAI di SMP

Negeri 2 Palangka Raya telah dilaksanakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dengan baik.

KESIMPULAN

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya memiliki dampak yang positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Meskipun model pembelajaran ini berorientasi pada siswa, guru tetap memainkan peran penting dalam setiap tahapan pelaksanaan PjBL. Mulai dari tahap awal, guru menyampaikan pertanyaan mendasar yang relevan dengan materi pelajaran untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya dalam proses perencanaan proyek guru memberikan pengarahan dan kerangka kerja yang fleksibel, agar siswa mengeksplorasi ide mereka secara kreatif dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital. Jadwal pengerjaan proyek juga disusun secara kolaboratif antara guru dan siswa, sehingga menghasilkan pengelolaan waktu yang lebih baik guna mendukung keberhasilan proyek. Monitoring yang aktif dan berkala oleh guru membuat siswa tetap terarah dalam proses pengerjaan proyek. Kemudian proses pengujian hasil yang dilakukan melalui presentasi kelompok dan yang dinilai pada tahap ini tidak hanya hasil proyek tapi juga proses pembuatannya. Hingga tahap akhir, yaitu evaluasi hasil proyek dilakukan dengan interaksi yang lebih santai dan nyaman. Secara keseluruhan penerapan model PjBL pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palangka Raya telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hal itu, model PjBL dapat menjadi strategi yang efektif dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan modern yang menuntut pendekatan inovatif dan kontekstual.

REFERENSI

- Abdullah, E., Nur, M., Samputri, S., Sumarni, S., Herlina, B., & Sulfiani, B. (2025). Pemberdayaan Guru Melalui Project-Based Learning untuk Mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 48–56. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.41123>
- Abrori, F. M. (2021). Ketika Komikus Bertemu Etnobotanis: Cross-Project Pengembangan Komik Etnobiologi. *Journal of Tropical Ethnobiology*, 71–77.
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Aminah, I. A. N., & Sya'bani, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2804>

- Arta, G. Y. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 170–190. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3925>
- Astuti, F. R., Sahara, I. R., & Gusmaneli, G. (2025). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3390>
- Chatra, M. A., Achjar, K. A. H., Ningsi, Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fajarini, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Upaya Meningkatkan Higher Order Thinking Skills Mahasiswa dalam Mata Kuliah Penulisan Kreatif. *Jurnal Samudra Bahasa*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.33059/jsb.v5i2.6406>
- Halimah, L., & Marwati, I. (2022). *Project base learning untuk pembelajaran abad 21*. PT. Refika Aditama. <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=INLIS000000000840769>
- Harefa, M., Harefa, J. E., Harefa, A., & Harefa, H. O. N. (2023). Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Belajar Mengajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.150>
- Huda, H. H., & Nursyamsiyah, S. (2023). Membangun Konsep Mengajar Berbasis Keilmuan Pendidikan Islam. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v6i2.997>
- Hujjatusnaini, N., Corebima, A. D., Prawiro, S. R., & Gofur, A. (2022). The Effect of Blended Project-based Learning Integrated with 21st-Century Skills on Pre-Service Biology Teachers' Higher-order Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jpii.v11i1.27148>
- Hunain, I., Maghfiroh, M., Qomariyah, N., & Fahmi, A. S. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran PBL (Project Based Learning) dalam Pembelajaran PAI di SDN Pandan Kecamatan Galis Pamekasan. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8219>
- Istiqomah, F., Firdaus, A., & Dewi, R. S. (2023). Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning. *Journal on Education*, 6(1), Article 1.
- Nasir, M., Fakhrunnisa, R., & Nastiti, L. R. (2019). *The Implementation of Project-based Learning and Guided Inquiry to Improve Science Process Skills and Student Cognitive Learning Outcomes*.
- Nurjan, S. (2019). *Perkembangan Peserta Didik Perspektif Islam*. Penerbit Titah Surga. <http://eprints.umpo.ac.id/4898/>
- Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2024). Optimizing the Duties and Functions of Educators in the Islamic Education Environment from the Al-Qur'an Perspective. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 7(1), 31-44.
- Samsiadi, S., & Romelah, R. (2022). Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Berau Kaltim. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12993>
- Saputra, H. (2023). Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Abshar: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam Dan Humaniora*, 2(1), 17–26.
- Suprihatin, E., & Rosita, D. (2020). Penerapan Teknik Scaffolding Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Kadasituru Terpadu. *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership*, 1(1), 34–55. <https://doi.org/10.47530/edulead.v1i1.17>
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>

- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Yemardotillah, M., Simargolang, Z., & Purwaningtyas, D. A. (2024). Studi Literatur Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Allama: Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), Article 1.